

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat masalah tentang Penelitian Tindakan Kelas maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah dengan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat partisipasi belajar siswa dari setiap siklus.

Mengenai metode kualitatif, Moleong dalam (2005:6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiono (2009:7) menyebutkan bahwa: “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara persekoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan belajar siswa dari siklus ke siklus.

B. Metode Penelitian

Metode yang sesuai dalam penelitian dalam rangka membangun budaya demokrasi di kelas dalam pembelajaran PKn maka metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hopkins berpendapat Penelitian Tindakan Kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berfikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment* Rochiati (2008:25)

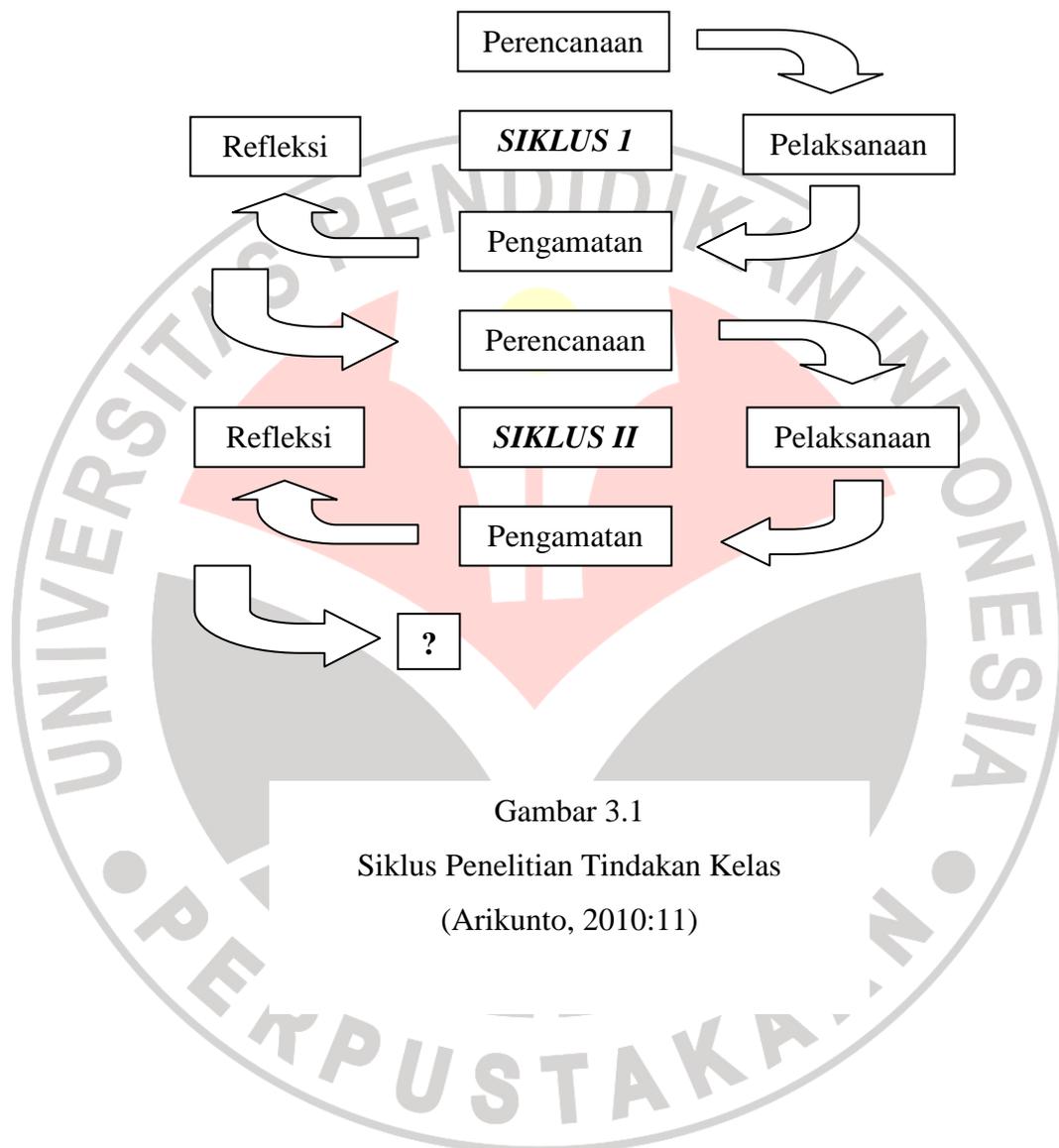
Penelitian Tindakan kelas menurut Arikunto (2010:104) menyatakan sebagai berikut:

PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Jadi dapat diartikan dari uraian diatas bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Pengumpulan data dibutuhkan pengolahan menurut Arikunto (2010:16) misalnya saja dengan mengumpulkan data-data, meneliti serta melakukan obesvasi dengan cara wawancara, dokumentasi, angket dan catatan lapangan .

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*Acting*); 3) pengamatan (*Observing*); dan 4) refleksi (*Reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

Siklus PTK:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2010:11)

C. Definisi Oprasional

Sebuah penelitian untuk memahami sebuah presepsi maka diperlukannya definisi oprasional.

1. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pengertian Metode *Problem based learning* (PBL) menurut Amir (2008:21) ialah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar yaitu sebelum pebelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

Fogarty (1997) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar (siswa/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.

Ciri-ciri Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based learning*) menurut Nurhadi, dkk (2004:57)

Pengajuan pertanyaan atau masalah.

- a. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
- b. Penyelidikan autentik.
- c. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) disebut juga Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Metode pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual

sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya menurut Amir (2009:24-25) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
- b. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
- c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
- d. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- e. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- f. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
- g. Kesimpulan/Penutup.

2. Budaya Demokrasi

Penulis berpendapat tentang pengertian budaya demokrasi ialah suatu proses dalam kenegaraan dan juga dalam pembelajaran dengan harapan menumbuhkan keberanian, saling menghargai dan menciptakan keaktifan.

Sidney Ahaook berpendapat demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana keputusan-keputusan pemerintahan yang penting secara langsung didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa Azra (2000:110)

Jadi budaya demokrasi adalah keseluruhan suatu sistem nilai dan gagasan dalam mengatur kehidupan demokrasi pada umumnya.

Di dalam laboratorium demokratis peserta didik harus memiliki kualitas demokratis yang dapat dilihat dari sisi ciri kualitatif dan indikator perilaku.

Sikap-sikap demokrasi antara lain:

1. Mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi
2. Mengutamakan kepentingan kelompok atau umum dan rela berkorban untuk kelompok atau kepentingan umum.
3. Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda.
4. Terbuka menerima pendapat orang lain.
5. Tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar.
6. Bersikap kritis terhadap informasi atau pandangan sehingga tidak mudah menerima atau menolak pandangan orang lain.
7. Cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan.
8. Menghormati hak orang lain
9. Menghormati kekuasaan yang sah
10. Bersikap adil dan tidak diskriminatif
11. Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YAPARI-AKTRIPA Bandung dengan alamat Jln. Prof Dr Ir Sutami no 81-83 Bandung 40152.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 dengan jumlah siswa 34 orang dan guru PKn yang mengajar di kelas X Akademi Pariwisata 1, X Akademi Pariwisata 2, X Akademi Pariwisata 3, X Jasa Boga 1, X Jasa Boga 2, dan X Multimedia.

Dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta dalam subjek penelitian ini adalah karena dari hasil pengamatan sebelumnya yaitu pra-penelitian bahwa kelas tersebut kemampuan berfikir kritisnya masih kurang dan budaya demokrasi di kelas tersebut belum tertanam. Misalnya saja dalam mengemukakan pendapat dan di sekolah tersebut merupakan uji coba terhadap pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu metode PBL (*Problem Based Learning*)

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum pada tahap pengumpulan data dan analisis data mereka terlebih dahulu peneliti menguraikan langkah kegiatan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tahap ini disebut juga sebagai tahap pra-lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (pra-observasi) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam kelas serta untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi sekolah untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran kedua, peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat masalah yang ada di dalam kelas.

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dengan tertanggal 10 Januari 2011 Dan ditanda tangani oleh kepala jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan ke fakultas pada tanggal 10 Januari 2011 Kemudian itu menyerahkan surat tersebut kepada badan administrative dan keuangan dengan menyerahkan foto copy proposal, kuitansi SPP, serta foto copy KTM pada tanggal 14 Januari 2011 Dengan No 0036

- c) Permohonan surat izin penelitian dari Rektor UPI Bandung diproses selama 3 hari oleh karenanya surat permohonan izin keluar pada tanggal 17 dengan no 0049
- d) Menghubungi pihak Kesbang untuk mengajukan surat penelitian dan menyerahkan surat penelitian tanggal 24 Januari 2011.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non-formal dengan guru dan melakukan wawancara tentang pembelajaran di dalam kelas serta masalah apa saja yang dihadapi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan para siswa mengenai masalah-masalah yang ada disana.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Meskipun dilakukan bersama, karena kelasnya berbeda, dan tentu saja peristiwanya berbeda,

hasilnya pasti beda. Dalam penelitian tindakan kelas, masing-masing berdiri sebagai peneliti meskipun ketika menyusun rencana dilakukan bersama-sama. Dengan demikian, penelitian tindakan yang baik adalah apabila dapat diusahakan sebagai berikut:

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru; ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga bersetatus sebagai pengamat.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflecrion*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia ialah pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan-catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga siapa pun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.

Ada empat tahapan penting dalam penelitian dalam penelitian yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahapan evaluasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik menurut Danial dan Warsiah (2009:71-76) :

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang sebenarnya tidak hanya sebatas pada pengamatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan di SMK YAPARI-AKTRIPA tepatnya di kelas X Jasa Boga. Siswa di kelas memiliki kekurangan dalam hal keaktifan di dalam kelas, misalnya saja dalam mengemukakan pendapatnya dan bertanya saat pembelajaran berlangsung. Sikap guru sebagai fasilitator di dalam kelas tidak berjalan, tetapi guru yang mendominasi dalam pembelajaran misalnya saja guru yang selalu bertanya dan siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh.

Wawancara dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun atau dimana saja wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas X Jasa Boga.

Dalam pelaksanaannya wawancara bisa dikategorikan menjadi:

a. *Wawancara bebas*

Wawancara bebas maksudnya adalah melakukan tanya jawab dengan dialog dengan seseorang atau sekelompok dengan cara gaya bebas, tidak sistematis, di mana saja, waktunya tidak terikat, masalah apa saja.

b. *Wawancara yang sistematis*

Model ini adalah wawancara yang disusun secara sistematis masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan harapan, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam mengadakan wawancara atau *interview* adalah:

- a. mempersiapkan hal-hal yang akan diungkap;
- b. menciptakan hubungan baik dengan responden yang akan diwawancarai;
- c. menciptakan kerjasama yang baik dengan responden;
- d. memberitahukan kepada responden tentang tujuan wawancara; dan

e. mencatat, dengan segala hasil yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan photo.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Angket yang disebarakan kepada responden berbentuk angket tertutup atau terstruktur dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket berkisar pada permasalahan tentang *problem based learning* (PBL) untuk membangun budaya demokrasi siswa.

G. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik penelitian di atas maka alat pengumpulan data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi diperlukan untuk mengumpulkan data aktifitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan metode *problem based learning* (PBL)

2. Pedoman wawancara

Penelitian pedoman wawancara digunakan untuk menjangkau data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa tentang penerapan metode *problem based learning* (PBL)

3. Format kuesioner

Penelitian format kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang pandangan siswa mengenai penerapan metode *problem based learning* (PBL).

4. Studi dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan studi dokumentasi untuk mencari data lapangan mencatat peristiwa atau hal yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, agenda dan lain-lain. Dalam menggunakan metode ini peneliti memegang *check-list* untuk menentukan variabel yang sudah ditentukan. Selanjutnya, Endang Danial dan Nanan Warsiah (2009:79) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain.

Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi juga dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data secara kualitatif

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Data kualitatif dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang setempat, memperoleh penjelasan yang kaya, dan bermanfaat. Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.

Menurut Sugiyono (2010:89) analisis data adalah:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.”

Data yang terkumpul dalam kualitatif diramalkan Sugiono (2007:34) akan meliputi ratusan kata didalamnya, untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi, laporan sebagai bahan mentah disingkatkan, diberi susunan yang lebih

sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam.

2. Display Data

Agar dapat melihat gambaran dari keseluruhan, harus dibuat berbagai macam matriks, grafik, charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung verifikasi dapat disingkat dengan data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.

Penguat analisis Kuantitatif

Penguatan analisis yang dilakukan penulis yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007:08) Bahwa :

“Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Kategori daya dilakukan berdasarkan pada tiga aspek di dalam (Wahyuni:50-51), yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan, berupa informasi tentang keadaan kelas dan pelaku (guru dan siswa)

2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus, yaitu berupa informasi tentang interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok di kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.
3. Aktifitas yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktifitas}}$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor} \times 100\%}{\text{Seluruh aktifitas}}$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1

Klasifikasi kegiatan guru dan siswa

Rentang skor	Kategori
88%-100%	Sangat Baik
66% -88%	Baik
33% - 66%	Cukup
< 33%	Kurang